

**PEMBERDAYAAN PETERNAK KAMBING ETAWA RAS KALIGESING
OLEH DINAS PERTANIAN PANGAN KELAUTAN DAN
PERIKANAN KABUPATEN PURWOREJO**

Fendy Tri Hermawan
NPP 29.0796

*Asdaf Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: Fendy Tri Hermawan@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the implementation of the empowerment of the Kaligesing race Etawa breeders carried out by the Department of Agriculture, Food, Marine and Fisheries, Purworejo Regency. **Purpose:** This study aims to find out and analyze how the implementation of empowerment of etawa kaligesing goat breeders, the driving and inhibiting factors faced by the Department of Agriculture, Food, Marine and Fisheries of Purworejo Regency in the implementation of empowerment, and the efforts made by the Department of Agriculture, Food, Marine and Fisheries of Purworejo Regency in the empowerment process. **Method:** This study uses qualitative research methods with data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. The data processing model in this study is by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that several efforts have been made by the Department of Agriculture, Food, Marine and Fisheries of Purworejo Regency, namely through increasing human resources such as training and coaching, access to capital such as goat seed assistance, medical assistance, health facilities for livestock and technological assistance. farm. In addition, the relevant agencies also often hold contests for the etawa kaligesing goat with the aim of motivating farmers to improve the quality of their livestock. In this case, the implementation of these activities has been going quite well but has not been implemented optimally. **Conclusion:** The implementation of empowerment for breeders is carried out with the aim of improving the welfare of the Etawa Kaligesing goat breeder community. This program has been implemented well by the Government of Purworejo Regency in this case the Department of Agriculture, Food, Marine and Fisheries, but it is not yet fully optimal because there are still several obstacles in its implementation, such as limited assistance and the lack of field extension officers so that the empowerment program is less intense and has not been implemented properly. can be evenly distributed to all Etawa Kaligesing goat breeders in Purworejo Regency, especially in Kaligesing District.

Keywords: Empowerment, Breeders, Welfare

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada pelaksanaan pemberdayaan peternak kambing etawa ras kaligesing yang dilakukan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan

menganalisis bagaimana pelaksanaan pemberdayaan peternak kambing etawa ras kaligesing, faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo dalam pelaksanaan pemberdayaan, dan upaya yang dilakukan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo dalam proses pemberdayaan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model pengolahan data dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu beberapa upaya telah dilakukan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo yaitu melalui peningkatan sumber daya manusia seperti pelatihan dan pembinaan, akses permodalan seperti bantuan bibit kambing, bantuan obat-obatan, fasilitas kesehatan untuk ternak serta bantuan teknologi peternakan. Selain itu, dinas terkait juga sering mengadakan kontes kambing etawa ras kaligesing dengan tujuan untuk memotivasi peternak dalam meningkatkan kualitas ternaknya. Dalam hal ini pelaksanaan terkait kegiatan tersebut sudah berjalan cukup baik tetapi belum terlaksana secara maksimal. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pemberdayaan kepada para peternak dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak kambing etawa ras kaligesing. Program ini telah dilaksanakan dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo dalam hal ini Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan namun belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti bantuan yang terbatas dan kurangnya jumlah petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sehingga program pemberdayaan yang dilakukan kurang intens dan belum bisa merata ke semua peternak kambing etawa ras kaligesing di Kabupaten Purworejo khususnya di Kecamatan Kaligesing.

Kata kunci: Pemberdayaan, Peternak, Kesejahteraan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi alam yang sangat besar didukung dengan lahan yang luas serta curah hujan yang tinggi menjadikan Indonesia sangat cocok untuk pengembangan sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan cukup penting dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara ini adalah subsektor peternakan. Ketersediaan air dan sumber pakan hijauan yang melimpah dapat dengan mudah ditemukan, tentunya mampu memenuhi kebutuhan dalam mendukung kegiatan usaha peternakan.

Pemerintah Kabupaten Purworejo sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah ternyata memiliki potensi yang besar di bidang peternakan kambing. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo tahun 2020 menyebutkan jumlah keseluruhan dari populasi ternak menurut kecamatan dan jenis ternak di Kabupaten Purworejo berjumlah 319.575 ekor yang meliputi; sapi perah berjumlah 26 ekor, sapi potong 21.850 ekor, kerbau 1130 ekor, kuda 246 ekor, kambing 245.500 ekor, Domba 49.692 ekor dan Babi 1131 ekor. Dalam data tersebut dijelaskan bahwa potensi peternakan terbesar yang menjadi primadona masyarakat Purworejo yaitu peternakan kambing yang mencapai jumlah 245.500 ekor. Jenis kambing yang menjadi unggulan para peternak di Kabupaten Purworejo baik peternak mandiri maupun kelompok peternak salah satunya adalah kambing etawa ras kaligesing yang berasal dari Kecamatan Kaligesing.

Kambing etawa ras kaligesing saat ini menjadi ikon dan komoditas utama yang dimiliki oleh Kabupaten Purworejo serta merupakan salah satu sumber penghasilan bagi para peternak di Kecamatan Kaligesing. Secara turun-temurun, ternak ini sudah dikembangkan dan dibudidayakan dalam kurun waktu yang lama dan terbukti telah memberikan banyak berkah manfaat bagi

masyarakat Kaligesing. Kambing etawa ras kaligesing merupakan tipe kambing dwiguna yang berarti memiliki dua kelebihan sekaligus yaitu dapat menghasilkan manfaat daging dan susu. Jenis kambing ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan kambing etawa lainnya yaitu mempunyai postur badan tinggi besar, bertelinga panjang dan jatuh atau *ngglembreh*, kepala nonong dan warna identik hitam putih. Warna hitam kebanyakan ada di bagian kepala sementara di bagian leher ke bawah berwarna putih. Kambing etawa ras kaligesing ini memiliki keunggulan yakni produktivitas susu yang tinggi. Susu kambing sendiri mempunyai banyak manfaat yang dimilikinya, seperti manfaat bagi kesehatan tubuh maupun sebagai bahan baku industri kosmetik. Kambing ini juga sering disebut sebagai kambing kontes karena sering ditampilkan dalam ajang kontes kambing. Badannya yang tinggi tegap, telinganya panjang dan ekornya yang bagus menjadi alasannya. (<https://humas.jatengprov.go.id>)

Budidaya kambing etawa ras kaligesing ini memiliki potensi yang sangat besar karena peminatnya setiap tahun terus meningkat sedangkan keberadaannya masih sangat sedikit jumlahnya di Indonesia. Kurangnya pemahaman para peternak terkait tata laksana budidaya peternakan dan sarana prasana yang diberikan pemerintah juga masih kurang mendukung membuat jumlah dan kualitas produksi kambing yang dihasilkan masih cukup rendah dan berdampak terhadap rendahnya perekonomian masyarakat peternak. Oleh karena itu pembinaan dan dukungan kepada para peternak perlu dilakukan oleh pemerintah daerah. Perlunya inovasi strategi yang diterapkan pemerintah daerah dalam upaya pemberdayaan harus lebih terarah dalam memberdayakan para peternak kambing guna peningkatan kemakmuran, dan kesejahteraan peternak serta untuk melestarikan populasi dan menjamin kualitas bibit kambing etawa ras kaligesing ini.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi para peternak kambing etawa ras kaligesing yaitu kurangnya pemahaman para peternak terkait tata laksana budidaya peternakan dan sarana prasana yang diberikan pemerintah juga masih kurang mendukung membuat jumlah dan kualitas produksi kambing yang dihasilkan masih cukup rendah dan berdampak terhadap rendahnya perekonomian masyarakat peternak.

Budidaya kambing etawa ras kaligesing ini memiliki potensi yang sangat besar karena peminatnya setiap tahun terus meningkat sedangkan keberadaannya masih sangat sedikit jumlahnya di Indonesia. Kambing etawa ras etawa kaligesing merupakan ternak ikon dan unggulan di Kabupaten Purworejo khususnya di Kecamatan Kaligesing. Keberadaan kambing ini perlu dilestarikan dan dikembangkan lebih lanjut sehingga diharapkan dapat memperoleh banyak manfaat serta dapat menaikkan kondisi perekonomian masyarakat Purworejo yang masih cukup rendah. Hal tersebut dibuktikan sesuai dengan data BPS Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 dimana Kabupaten Purworejo termasuk dalam peringkat ke 14 kabupaten/kota Termiskin di Jawa Tengah yang mencapai presentase 11,78 persen dengan jumlah penduduk miskin mencapai 84,80 ribu jiwa dari total 35 kabupaten/kota yang ada.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan sejumlah penelitian yang sudah ada sebelumnya, baik dari sisi tujuan maupun permasalahan yang ada. Penelitian Albertina Levina Aboda yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Ternak Kambing di Dusun Karangnongko, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” (2016), menemukan bahwa pemberdayaan pada masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ternak kambing sangat diperlukan untuk

menambah pengetahuan peternak tentang proses beternak kambing yang baik dan benar. Karena dari hasil penelitian, pengetahuan peternak masih kurang sehingga dalam proses budidaya ternak masih kurang optimal. Penelitian M. Habib Al-Qauri menemukan dalam tulisannya “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat” (2017), bahwa faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan peternak kambing ada dua faktor dan solusinya, yang pertama jaringan komunikasi yang lambat, jaringan komunikasi yang lambat ini mengakibatkan lamanya informasi perkembangan kambing dan berdampak pada payahnya penanganan langsung dalam mengantisipasi kematian kambing. Dalam hal ini petugas penyuluh melakukan pencegahan dengan membuat pendampingan pengawasan langsung. Kedua adalah pengaruh cuaca yang tidak menentu di lokasi pemberdayaan, hal ini berdampak pada penyakit dan kematian pada kambing. Dalam hal ini petugas pendamping melakukan penyuluhan kesehatan kambing sebelum datangnya cuaca tersebut. Selanjutnya penelitian Suryaman Nur Hidayatudin dkk yang berjudul “Tingkat Pemahaman Peternak Kambing Kaligesing dalam Penerapan Teknologi Peternakan di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo” menemukan bahwa tingkat pemahaman peternak kambing kaligesing terhadap penerapan teknologi pakan dan limbah sudah berada pada level tinggi, akan tetapi diperlukan tindak lanjut (praktik) setelah mendapatkan pengarahan dan sosialisasi dari pihak dinas terkait, agar peternak tidak hanya sekedar mengerti tetapi juga memahami tentang apa yang diberikan pihak pemerintah daerah dalam hal ini melalui dinas terkait.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah ada sebelumnya, konteks penelitiannya yaitu pemberdayaan kepada para peternak kambing etawa ras kaligesing yang dilakukan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian Suryaman Nur Hidayatudin dkk yang menggunakan metode penelitian mix methods. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan pendapat dari Isbandi Rukminto Adi tentang teori tahapan pemberdayaan yang menyatakan bahwa pemberdayaan diperlukan suatu proses yang dilakukan secara bertahap. Adapun tahap pemberdayaan terdiri dari 7 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian (*assessment*), tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pemberdayaan peternak kambing etawa ras kaligesing yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini melalui Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi

kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2012). Gambaran yang dijelaskan diharapkan mampu menjawab dengan rinci berbagai masalah dengan mengambil informasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dipilihnya metode wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data karena untuk mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan yang berasal dari pengalaman informan sebagai pelaku. Perlunya *crosscheck* untuk memastikan keabsahan data dan usaha melengkapi data wawancara membuat penulis memilih teknik observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Penulis melakukan wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 9 orang informan yang terdiri dari kepala dinas (1 orang), kepala bidang peternakan (1 orang), petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (1 orang), ketua kelompok tani ternak (2 orang), dan para peternak kambing etawa ras kaligesing (4 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori tahapan pemberdayaan yang digagas oleh Isbandi Rukminto Adi (Adi, 2013) yang menyatakan bahwa pemberdayaan diperlukan suatu proses yang dilakukan secara bertahap. Adapun tahap pemberdayaan terdiri dari 7 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian (*assessment*), tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut analisis pemberdayaan peternak kambing etawa ras kaligesing oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo menggunakan teori Isbandi Rukminto Adi (2013) yang mendeskripsikan tujuh tahapan pemberdayaan, yang mana masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut: tahap persiapan, tahap pengkajian (*assessment*), tahap perencanaan alternatif program, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.

3.1. Pelaksanaan Pemberdayaan Peternak Kambing Etawa Ras Kaligesing Oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan adalah tahap persiapan. Tahap persiapan dibagi menjadi dua, tahap penyiapan petugas dan tahap penyiapan lapangan. Tahap penyiapan petugas merupakan tahapan paling penting demi kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal tersebut telah dilakukan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo dengan diadakannya tim Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang secara administrasi berada di setiap kecamatan. Adapun tahap penyiapan lapangan dilakukan di seluruh wilayah Kaligesing dikarenakan kambing etawa banyak dibudidayakan di wilayah tersebut.

2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengkajian atau *assessment* dimana dilakukannya pengidentifikasian permasalahan yang ada serta menggali potensi sumber daya yang dimiliki. Pengkajian dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo melalui tim Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berembung atau bermusyawarah dengan kepala desa serta ketua kelompok tani dan beberapa masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengidentifikasian masalah yang didapatkan yaitu pemahaman masyarakat berkenaan dengan budidaya kambing etawa ras kaligesing masih kurang serta minimnya sarana dan prasarana pendukung yang mereka butuhkan. Selain itu, potensi pemanfaatan susu kambing

etawa ras kaligesing juga belum sepenuhnya dikembangkan sehingga hal tersebut berdampak pada minimnya pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan. Untuk itu perlu adanya program khusus yang diberikan pemerintah daerah dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Setelah melalui tahap pengkajian bersama dengan kepala desa dan ketua kelompok tani serta beberapa masyarakat, telah ditemukan suatu permasalahan yang ada, maka tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mengatasi permasalahan tersebut dengan merencanakan program penyuluhan dan pembinaan rutin kepada para peternak serta pemberian bantuan modal dan fasilitas kesehatan kepada para peternak kambing etawa ras kaligesing. Selain itu, petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) juga berkoordinasi dengan masyarakat peternak untuk selanjutnya melaporkan berbagai kendala yang dihadapi kepada dinas terkait untuk diberikan alternatif penyelesaian masalah yang para peternak butuhkan.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Dalam tahap ini dinas terkait melalui petugas, membantu masyarakat selaku sasaran pemberdayaan untuk merumuskan dan menentukan alternatif kegiatan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Tahap pemformulasian rencana aksi telah dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo dengan menghadirkan tim PPL untuk membantu masyarakat selaku sasaran pemberdayaan untuk kemudian menentukan alternatif kegiatan dalam mengatasi permasalahan yang ada dan memformulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk proposal untuk diajukan ke dinas terkait. Dengan begitu pemerintah daerah akan mengetahui kebutuhan masyarakat yang diberdayakannya.

5. Tahap Pelaksanaan

Melalui tahap ini permasalahan yang ada dilakukan penyelesaian melalui program yang telah ditentukan. Kerjasama yang baik antara petugas dan masyarakat sangat diperlukan agar program kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pada tahap ini masyarakat rutin mendapat program pembinaan dari tim Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo setiap sebulan sekali terkait dengan pengembangan bina dan produksi serta kesehatan hewan. Tujuan penyuluhan ini dimaksudkan agar mengubah perilaku dan pola pikir para peternak kambing etawa ras kaligesing menjadi lebih maju. Selain itu, Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo juga memberikan alternatif program penyuluhan seperti program pelatihan melalui aplikasi android “Budidaya Kambing Etawa” dan juga melalui informasi yang disampaikan di grup *WhatsApp* gapoktan. Hal ini dinilai efektif untuk mengatasi keterbatasan jumlah tim PPL itu sendiri. Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo juga mengadakan program hibah bibit kambing. Program ini memiliki tujuan untuk meningkat populasi ternak yang ada di Kabupaten Purworejo.

6. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pengawasan dari masyarakat dan petugas mengenai program pemberdayaan yang telah dilakukan. Salah satu contoh pengawasan dilakukan pada program hibah bibit kambing etawa ras kaligesing. Pengawasan dilakukan secara internal dan eksternal baik dari masyarakat maupun dari petugas terkait, hal ini bertujuan agar evaluasi

terhadap program yang telah diberikan pemerintah daerah dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Sehubungan dengan hasil wawancara yang didapatkan, maka penulis menyimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan dinas terkait dengan mewajibkan peternak penerima bantuan untuk melaporkan perkembangan dan kesehatan kambing memang dibutuhkan, untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan dan kesehatannya serta bertujuan untuk mencegah peternak menjual hibah bibit kambing yang telah diberikan.

7. Tahap Terminasi

Tahap akhir pemberdayaan adalah tahap terminasi dimana sudah selesainya hubungan secara formal antara petugas terkait dengan sasaran pemberdayaan atau masyarakat. Hal ini dilakukan jika masyarakat dinilai sudah mampu dan memahami tata kelola usahanya dengan baik. Dalam tahapan dimensi ini, Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sampai saat ini selalu memberikan pembinaan dan monitoring terkait program yang diberikan, sehingga Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo belum memberikan jangka waktu pemberhentian pendampingan pemberdayaan kepada para peternak kambing etawa ras kaligesing. Dengan begitu tahap terminasi belum dapat dilakukan.

3.2. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Peternak Kambing Etawa Ras Kaligesing

1. Faktor Pendorong

a. Ketersediaan Bibit Kambing

Kabupaten Purworejo khususnya di Kecamatan Kaligesing telah ditetapkan sebagai wilayah sumber bibit kambing etawa ras kaligesing sehingga dipastikan populasinya sangat melimpah. Hanya saja perlu upaya yang serius dari pemerintah daerah untuk menjaga kelestarian bibit unggul agar kualitas kemurniaannya tetap terjaga.

b. Kambing Endemik Kabupaten Purworejo

Karena kambing etawa ras kaligesing merupakan kambing endemik yang berasal dari Kabupaten Purworejo oleh karena itu pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan perlu melakukan pemberdayaan kepada para peternak kambing etawa ras kaligesing dengan tujuan untuk menjaga kelestariannya.

c. Kambing Etawa Ras Kaligesing Memiliki Banyak Potensi

Kambing etawa ras kaligesing merupakan tipe kambing dwiguna yang berarti memiliki dua kelebihan sekaligus yaitu dapat menghasilkan manfaat daging dan susu. Selain itu juga, kambing ini terkenal dengan kambing kontes atau kambing hias dikarenakan mempunyai fisik yang bagus seperti badan yang tinggi tegap, telinganya panjang dan ekornya yang bagus.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Tenaga Penyuluh Peternakan

Jumlah penyuluh yang sedikit mengalami kesulitan karena penyuluh harus membagi waktu bergiliran untuk memberikan penyuluhan kepada kelompok tani lainnya. Akibatnya hal tersebut berdampak pada pembinaan kelompok tani ternak menjadi kurang intensif. Hal tersebut dikarenakan jumlah penyuluh tidak sebanding dengan jumlah kelompok tani dan luas wilayah binaannya. Untuk itu perlu perhatian khusus dari pemerintah daerah untuk

menambah jumlah tim penyuluh, agar pembinaan yang dilakukan bisa lebih intensif dan merata.

b. Banyak Peternak yang Tidak Tergabung ke dalam Kelompok Tani

Kelembagaan kelompok tani sangatlah penting bagi peternak kambing etawa ras kaligesing karena dengan berkelompok, mereka bisa saling membantu apabila ada salah satu anggota mengalami masalah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung penulis di lapangan, masih adanya peternak-peternak yang menjalankan budidayanya secara mandiri tanpa tergabung dalam kelompok. Padahal bantuan-bantuan dari pemerintah turun langsung kepada kelompok-kelompok tani. Mereka berpendapat jika bergabung dengan kelompok tani maka keuntungannya lebih sedikit karena dibagi untuk kesejahteraan kelompok.

c. Rendahnya Kesadaran Para Peternak

Peternak tidak fokus dalam menjalankan usahanya karena kurangnya motivasi untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatannya, mereka lebih memilih mencari tambahan pendapatan lainnya yang tidak seberapa. Para peternak di sini tidak hanya fokus ke kambing, mereka lebih memilih mencari pendapatan lainnya seperti berkebun, bertukang, mencari kayu di hutan. Hal ini dikarenakan banyak potensi dari kambing etawa ras kaligesing yang belum dikembangkan karena keterbatasan keterampilan dan sarana prasarana pendukung, selain itu faktor biaya operasional pemeliharaan kambing yang semakin mahal membuat mereka tidak menjadikan budidaya kambing sebagai penghasilan utama tetapi lebih memilih menjadikan kambing sebagai usaha sampingan atau tabungan.

d. Bantuan yang Terbatas

Pemberian bantuan yang diberikan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo kepada kelompok tani kambing etawa ras kaligesing sangat terbatas dan kurang maksimal dikarenakan harga bibit kambing ras kaligesing itu sendiri yang tidak murah serta biaya operasional peternakan yang semakin mahal ditambah dengan diaturnya dana bergiliran sesuai dengan dana yang ada pada APBD Kabupaten Purworejo membuat bantuan yang diberikan tidak bisa mencakup semua kelompok tani ternak yang membutuhkan bantuan.

3.3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Peternak Kambing Etawa Ras Kaligesing

Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo dalam hal ini sebagai dinas yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab pada subsektor peternakan sudah berjalan cukup baik. Beberapa upaya telah dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pemberdayaan peternak kambing etawa ras kaligesing antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada para peternak menggunakan alternatif metode yang cukup efektif, yaitu dengan aplikasi android “Budidaya Kambing Etawa” dan pemberian informasi melalui grup *WhatsApp* gapoktan.
2. Memberikan bantuan kepada kelompok tani ternak. Seperti bibit kambing, pelayanan kesehatan dan obat-obatan untuk ternak, serta teknologi peternakan.
3. Peningkatan kelembagaan kelompok tani ternak.
4. Rutin mengadakan kontes kambing etawa ras kaligesing dengan tujuan untuk mencari bibit kambing terbaik, menjaga kelestariannya dan memotivasi peternak di Kabupaten Purworejo untuk meningkatkan kualitas ternak kambingnya.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan temuan berkaitan dengan pelaksanaan program pemberdayaan peternak kambing etawa ras kaligesing yang dilakukan pemerintah daerah dalam hal ini melalui Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo memberikan beberapa dampak positif, diantaranya peningkatan sumber daya manusia yakni melalui pelatihan dan pembinaan, peternak mendapatkan akses permodalan seperti bantuan bibit kambing, bantuan obat-obatan, fasilitas kesehatan untuk ternak serta bantuan teknologi peternakan. Selain itu, dinas terkait juga sering mengadakan kontes kambing etawa ras kaligesing dengan tujuan untuk memotivasi peternak dalam meningkatkan kualitas ternaknya. Keberadaan kambing ini perlu dilestarikan dan dikembangkan lebih lanjut sehingga diharapkan dapat memperoleh banyak manfaat serta dapat menaikkan kondisi perekonomian masyarakat Purworejo. Hal tersebut sejalan dengan temuan Albertina Levina Aboda bahwa dengan adanya pemberdayaan kepada para peternak Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ternak kambing, sudah bisa menopang/meringankan masyarakat dalam perekonomian.

Program pemberdayaan kepada para peternak kambing etawa ras kaligesing juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya program pendampingan dan pengawasan yang kurang merata dan tidak dapat berjalan secara intensif dikarenakan jumlah petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang masih sedikit, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan M. Habib Al-Qauri, jumlah pemberdaya harus ditambah agar proses pendampingan yang dilakukan bisa lebih maksimal.

Selanjutnya karakteristik dari program pemberdayaan ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, sehingga membuat semua masyarakat yang tergabung ke dalam kelompok tani berhak mendapatkan fasilitas pemberdayaan diantaranya seperti pemberian pemahaman berkaitan dengan teknologi pakan dan pengolahan limbah seperti hasil penelitian Suryaman Nur Hidayatudin dkk.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis penulis terkait pemberdayaan peternak kambing etawa ras kaligesing oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kepada para peternak telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo dalam hal ini Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan dengan baik namun belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan analisis teoretis pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi yang mencakup 7 tahap pemberdayaan yang terdiri dari tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi, dan tahap terminasi. Dari ketujuh tahapan pemberdayaan tersebut, enam diantaranya telah dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo dengan baik. Hanya saja dalam pelaksanaannya terkendala oleh beberapa hal seperti bantuan yang terbatas dan kurangnya jumlah petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) membuat program pemberdayaan yang dilakukan kurang optimal sehingga pada tahap ketujuh atau tahap terminasi belum dapat dilakukan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu yang sangat singkat dan biaya penelitian terbatas. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada satu dinas saja yaitu Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo sebagai tempat pengambilan data dan di Desa Pandanrejo dan Desa Tlogoguwu Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo sebagai lokasi terkait pemberdayaan peternak kambing etawa ras kaligesing.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa masih sedikit temuan dalam penulisan penelitian ini, oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan peternak kambing etawa ras kaligesing untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Purworejo beserta jajarannya dan masyarakat Kaligesing yang telah mengizinkan penelitian ini, serta seluruh pihak yang dilibatkan dalam menyukseskan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Albertina L. A. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Ternak Kambing di Dusun Karangnongko Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Ilmu Sosiatri. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa: Yogyakarta
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2021. *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2021*. Purworejo : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2021. *Kecamatan Kaligesing Dalam Angka 2021*. Purworejo : Badan Pusat Statistik.
- Bukhori, M., 2014. “*Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Di Indonesia*”, *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”*. Surabaya.
- Hidayatudin, S. N. ddk. 2018. “*Tingkat Pemahaman Peternak Kambing Kaligesing dalam Penerapan Teknologi Peternakan di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*”. *Jurnal Surya Agritama Vol. 7 (2)*.
- <https://www.bps.go.id>. *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Minggu, 5 September 2021.
- <https://www.bps.go.id>. *Populasi Kambing menurut Provinsi (Ekor), 2018-2020*. Minggu, 5 September 2021.
- <http://www.bpsdmd.jatengprov.go.id>. *Manajemen Kesehatan Hewan Dengan Pola Health animal Approach di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*. Senin, 6 September 2021.
- <https://www.humas.jatengprov.go.id>. *Etawa Kaligesing, Kambing Cantik Harga Selangit*. Senin, 6 September 2021.
- <https://www.jateng.bps.go.id>. *Kemiskinan 2018-2020*. Minggu, 5 September 2021.
- <https://www.news.detik.com>. *Kontes Kambing Kaligesing Purworejo*. Kamis, 24 Maret 2022.
- <https://www.purworejokab.bps.go.id>. *Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Purworejo*. Senin, 6 September 2021.
- <https://www.purworejonews.com>. *197 Kambing Kaligesing Ikuti Kontes Piala Bupati*. Kamis, 24 Maret 2022.
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kaleka dan Haryadi. 2013. *Seri Peternakan Modern Kambing Perah*. Surakarta: Arcita.

- M. Habib A. 2017. *Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.
- Maemunah, Siti, Dedi Sufyan dan Ida Hadiyah. 2017. “*Analisis Efisiensi Teknis Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa*”. Vol.3, No.1.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Noor, Munawar. 2011. “*Pemberdayaan Masyarakat*”. Vol 1, No 2.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S., 2011. “*Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*”. Vol. 29, No 2.
- Pramawati, Y., Surakarta, S. B. K., 2019. “*Refleksi Konseptual Atas Media Baru, Generasi Muda Dan Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora Vol. 1 (1), Surakarta: INTELEKTUUM.
- Primantoro, Bagus dan Abdul Fadlil. 2014. “*Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Kambing Etawa Berbasis Web*”. Vol.2, No 1.
- Rodjak, Abdul. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Bandung: Pustaka Gratuna.
- Romadhon, S., Muhtadi., 2018. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang*”, Jurnal Agribisnis Terpadu Vol. 11 (2), Jakarta: e-ISSN.
- Setiana, Lucie. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Silalahi, Uber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sodiq, Akhmad dan Zainal Abidin. 2008. *Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa*. Jakarta: Agromedia.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media.
- Sudiyono, Armand. 2001. *Pemasaran Pertanian Edisi 2 Cetakan Pertama*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.